

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH KASIHAN**

Oleh:

**Su'aidin**

NPM 20140720149, Email: suaidinputra007@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Marsudi Iman M.Ag.

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon  
(0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an, dan mengetahui Efektifitas Kejadiannya, serta mengetahui Faktor Pendukung dan penghambat kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dan metode pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, kemudian wawancara, dan dokumentasi, informasi yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai langkah awal guru, dalam meletakkan pondasi agama kepada siswa untuk mempersiapkan generasi yang mempunyai dasar ilmu Al-Qur'an dan bekal agama yang kuat. Untuk itu adalah kewajiban orang tua dan guru untuk menanamkan budi pekerti yang agung dan keimanan yang kuat yang berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Dalam kegiatan ini Selain diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, juga guru mengajarkan tentang pendidikan Akhlak, sehingga siswa bukan saja mampu membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi mereka mereka dibekali dan diajarkan tentang bagaimana siswa berakhlakul karimah dan berperilaku baik. Dengan adanya kegiatan ini para guru berharap agar para

siswa tersebut akan terbiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an, ini adalah salah satu alternatif guru untuk mendidik dan mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an, karena masih banyak dari siswa mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hasil yang didapat dalam penelitian adalah yang pertama tentang proses pembelajaran Al-Qur'annya, dalam proses kegiatan ini masih banyak yang belum terlaksana sehingga kegiatannya tidak terlalu efektif dan efisien, yang kedua tentang efektifitas pembelajaran Al-Qur'annya, seperti yang sudah di jelaskan dalam proses kegiatan diatas, hasil yang didapat dalam kegiatan ini pun tidak terlalu efektif sehingga masih banyak yang harus di perbaiki, dan yang ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran Al-Qur'annya, dari faktor pendukung diantaranya ialah dukungan orang tua maupun masyarakat setempat, sedangkan penghambatnya ialah kurangnya pengajar yang ahli dibidang Al-Qur'an, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai dll.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Al-Qur'an dan Kualitas Akhlak.

### **Abstract**

The aim of the study is to find out the process of studying Al-Qur'an in order to improve the students' *akhlak* (moral) in SMP Muhammadiyah Kasihan, to find out the effectiveness of the process of studying Al-Qur'an in order to improve the students' *akhlak* in SMP Muhammadiyah Kasihan, and to figure out the supporting and inhibiting factors in the process of studying Al-Qur'an in improving the students' *akhlak* quality at SMP Muhammadiyah Kasihan.

This study used qualitative method while the data was collected through direct field observation, followed by interview and documentation. The data was all related to the study of Al-Qur'an for improving the students' *akhlak* quality at SMP Muhammadiyah Kasihan.

Result shows that the Al-Qur'an studying activity in SMP Muhammadiyah Kasihan is considered as an initial step done by the teachers in embedding strong religious foundation towards all students so that they will shape a strongly prepared and religious generation with Al-Qur'an as the basis. It is also the duty of the students' parents to educate proper moral and religion according to Al-Qur'an and *sunnah*, besides learning how to recite the holy Qur'an teachers have also taught moral education so that the students will not only be able to recite Al-Qur'an but also know how to behave appropriately. By conducting this activity, it is expected that the students will be accustomed to reciting and studying Al-Qur'an. Currently, three all still

many students who cannot recite Al-Qur'an properly. Result shows that during the process of studying the holy Qur'an three are still many parts of the program that have not been implemented. Thus, the program is not in a fully affective and efficient way. Secondly, the effectiveness of studying the Al-Qur'an is also not affective that it needs improvement. Thirdly, the factor supporting the students' *akhlak* quality is support from either parents or surrounding community, while the inhibiting factor is that there are still ineffective teachers who are expert in teaching Al-Qur'an. Moreover, there are also problems in the school's facility and infrastructure.

**Key word:**The study of Al-Qur'an and Akhlak (moral) Quality

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal, dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan" yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan atau sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Menurut Imam Syafi'i, sebagaimana yang dikutip oleh as-Suyuthi Al-Qur'an adalah *ism 'alam ghairumusyaaq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Qur'an. Dan tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Nama lain dari Al-Qur'an adalah Al-furqon (pembeda), Azd-zikir (peringatan) dan lain-lain, tetapi yang paling terkenal adalah Al-Qur'an. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan dan aturan-aturan yang merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan baik yang menyangkut dengan hukum maupun ibadah, dan dijadikan sebagai

petunjuk bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang maha agung dan bacaan mulia, serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan sulit yang muncul di masa yang akan datang.

Al-Qur'an memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia, terutama bagi kehidupan anak-anak untuk menghiasi dan mengisi hari-hari mereka dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bahkan dianjurkan sejak mereka masih dalam keadaan bayi sekalipun, orang tua harus mulai memperdengarkan baca'an Al-Qur'an. Ada satu penelitian yang saya kutip yaitu penelitian Dr. Nurhayati seorang peneliti dari Malaysia. Dalam penelitiannya, bayi yang baru lahir atau yang berusia 48 jam jika diperdengarkan bacaan Al-Qur'an maka mereka menunjukkan respon dengan tersenyum dan menjadi lebih tenang. Sungguh merupakan suatu kebahagiaan yang sangat besar kita memiliki kitab suci Al-Qur'an, selain membacanya bernilai ibadah, bacaannya pun memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan jasmani maupun rohani bagi anak-anak. Al-Qur'an apabila diajarkan kepada mereka sejak dini, maka mereka akan memiliki akhlak yang baik ketika mereka dewasa, karena sumber akhlak yang paling mulia adalah terdapat didalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus terhadap Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa SMP Muhammadiyah Kasihan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan jenis kegiatan ekstra kurikuler, dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Dengan diadakannya kegiatan ini para guru berharap agar para siswa tersebut akan terbiasa membaca dan mempelajari Al-Qur'an, ini adalah salah satu langkah guru untuk mendidik dan mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an, karena masih banyak dari siswa mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an

ini, diharapkan siswa tidak ada lagi yang tidak bisa mengaji atau membaca Al-Qur'an. Selain diajarkan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan ini pun diajarkan tentang materi akhlak. Karena akhlak adalah ilmu yang paling penting sekali untuk diajarkan kepada para siswa, sehingga mereka mempunyai akhlak yang baik. Salah satu faktor penyebab utama kegagalan pendidikan di sekolah adalah minimnya pelajaran akhlak yang diajarkan oleh guru sehingga terjadi berbagai masalah yang dilakukan oleh siswa seperti tawuran, konflik, dan kekerasan lainnya, ini adalah akibat minimnya pendidikan akhlak yang diajarkan oleh guru di sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan ini, menunjukkan bahwa siswa yang sering mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sebagian dari mereka mengalami suatu perubahan tingkah laku yang sangat besar sekali, terutama yang berkaitan dengan akhlak. Semakin seringnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an maka secara bertahap akhlak dan perilaku mereka akan mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai buku yang di jadikan sebagai landasan teori, diantara teori yang diambil dari buku-buku tersebut yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu :

Yang pertama : Pengertian Al-Qur'an. Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata kerja *qara'a yagra'u-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surat Al-Qur'an yaitupada surat al-Qiyamah ayat 17-18. Sedangkani secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membacanya dinilai ibadah. Sedangkan menurut para ahli Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat

jibril, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawair, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah dinilai ibadah (Muhammad Ali ash-shabuni).

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dan membaca dan mempelajari Al-Qur'an wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman baik laki-laki maupun perempuan. Sedangkan isi serta kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya harus dimulai dengan belajar dan membaca terlebih dahulu. Sebelum lebih jauh membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an, penulis akan menjelas satu-persatu, pertama mengenai pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut para ahli belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Djarmara, 1999).

Dari penjelasan diatas, belajar adalah serangkaian kegiatan untuk berusaha memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan (tingkah laku, kepandaian, dan lain-lain) yang berasal dari pengalaman orang yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila dikaitkan dengan proses pendidikan maka pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku secara efektif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diharapkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran" yang berarti proses,

perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Yang kedua : Pengertian Akhlak. Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari *Khilqun* atau *Khaluqun* serta erat hubungannya dengan *Khalik* yang berarti Yang Maha Pencipta. Sedangkan Akhlak menurut istilah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buru, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang merupakan induk kaidah atau norma yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara makhluk dengan Tuhan dan antara makhluk dengan makhluk.

Menurut Imam Al-Ghazali “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari adanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dari dua pengertian akhlak diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni akhlak ialah sebuah kaidah atau norma dalam berhubungan kepada Tuhan dan sesama makhluk yang dengan akhlak tersebut tersebut membuat setiap makhluk memiliki jiwa yang positif dan menghasilkan tindakan-tindakan dalam perbuatannya tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Menurut Abdullah Diraz yang dikutip oleh H.A. Mustofa, perbuatan-perbuatan manusia yang dianggap sebagai cerminan dari akhlaknya ialah dipenuhi oleh dua syarat yakni, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya tanpa paksaan dan pengaruh dari orang lain.

Penjelasan akhlak menurut Barwawie Umary disebutkan bahwa akhlak ialah sebuah induk atau pokok pemikiran dan sebuah tolok ukur antara baik dan buruknya sebuah perbuatan. Akhlak dalam agama Islam memiliki sumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis ditambah dari hasil pemikiran oleh ulama-ulama dan filsuf terdahulu.

## **METODE PENELITIAN.**

Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan, Taylor, (1992: 21-22) yang sudah dikutip oleh Akif Khilmiah menyatakan bahwa Penelitian Kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami suatu masalah penelitian dari suatu sudut pandang atau perspektif populasi penelitian dari suatu sudut pandang atau perspektif populasi penelitian yang terlibat. Waktu dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di mulai sejak disahkannya proposal penelitian, serta surat ijin penelitian, yaitu pada tanggal 25 Oktober 2017, sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 15 November 2017. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu : (1). Data Primer. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari narasumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informasi penelitian. Berdasarkan kriteria data pada penelitian ini, maka para pihak yang dijadikan informan dalam penelitian ini pertama Kepala Sekolah, Guru, siswa dan Kariawan sebagai sumber informasi dalam mendapat data atau hasil penelitian. (2). Data Sekunder. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu buku yang berisi tentang teori Pembelajaran Al-Quran Untuk Meningkatkan Kualitas Akhlak, serta berbagai dokumen dan tulisan yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-Quran, serta data yang relevan yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Kemudian Teknik Pengumpul Data. Dalam penelitian Kualitatif ini, peneliti menggunakan Metode (1). Wawancara. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian

ini, penulis akan menggunakan Wawancara Informal, Wawancara Informal (Akif, 2016: 260) Akif Khilmiah mengatakan “pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancara. (2). Dokumentasi. Dokumentasi adalah bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman, atau dokumen tertulis seperti arsip, data base, surat-surat, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. (Imam Suprayogo :164). (3). Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati, dan mendengar, dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena, (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa pengaruh fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Imam Suprayogo : 1670). Dan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data studi kasus, analisis studi kasus menurut Nawawi adalah analisis data yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan berbagai sumber (Nawawi : 2003).

#### **PEMBAHASAN.**

Al-Qur'an secara harfiah berarti “bacaan” yang merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Menurut Imam Syafi'i, sebagaimana yang dikutip oleh as-Suyuthi Al-Qur'an adalah *ism 'alam ghairumusytaq*(nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Qur'an. Dan tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh jutaan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak

dapat menulis dengan aksaranya, bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

penelitian ini, peneliti fokus terhadap Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa SMP Muhammadiyah Kasihan, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan jenis kegiatan ekstra kurikuler, dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Hasil yang sudah didapat dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, sebagaimana yang tertulis dirumusan masalah diantaranya adalah. (1). Proses Pembelajaran Al-Qur'annya. Proses pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar bisa belajar secara baik.

Proses Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai langkah awal guru, dalam meletakkan pondasi agama kepada siswa untuk mempersiapkan generasi yang mempunyai dasar agama yang kuat. Diantara hasil yang didapat dari proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut diantaranya ialah.( 1). Siswa Rajin Berwudhu. Diantara hasil yang sudah dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah ialah siswa sangat rajin berwudhu ketika hendak mengerjakan sholat, karena selain diajarkan tentang membaca Al-Qur'an, guru pun sering mengajarkan kepada siswa tentang tata cara berwudu, siswa yang sering mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an akan terlihat sangat Nampak berbeda dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat melaksanakan sholat mereka tidak perlu lagi disuruh oleh guru untuk berwudhu, akan tetapi mereka sudah mempunyai kemauan dan inisiatif sendiri ketika hendak mengambil air wudhu. Dan mereka sangat disiplin dalam menjaga kebersihan ketika mereka hendak melaksanakan sholat.(2). Siswa

Memakai Pakaian yang Rapi. Siswa yang sering mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sangat disiplin dalam berpakaian, apalagi pada saat pelaksanaan upacara bendera dan ketika hendak masuk didalam kelas mereka terlebih dahulu memperhatikan kerapian pakaian setiap kali siswa mau masuk kelas, akan tetapi dalam satu kelas itu, tidak semua siswa yang mau memperhatikan kerapian pakaian, namun sebagian siswa saja. (3). Siswa Membaca Do'a Sebelum Belajar. Selama saya melakukan penelitian. Peneliti memperhatikan didalam kelas, ketika pembelajaran dimulai, siswa yang tidak lupa membaca do'a sebelum belajar adalah kebanyakan siswa yang sering mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dan ini adalah dampak dari rajinnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena didalam kegiatan tersebut guru membiasakan siswa untu membaca doa sebelum kegiatan pembelajarandimulai, dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan doa sebelum belajar, karena guru membiasakan mereka sebelum memulai kegiatan maka harus diawali dengan doa. (4). Siswa bersalaman dengan Guru. Setiap pagi sebelum masuk didalam kelas siswa bersalaman terlebi dahulu sama guru, akan tetapi tidak semua siswa, ketika mereka mau masuk kelas mereka semuanya bersalam sama guru, tetapi hanya sebagian saja yang mau melakukan hal demikian, dan yang saya perhatikan siswa yang bersalam sama guru itu adalah mereka yang rajin mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Ini adalah bentuk keberhasilan dari suatu program tersebut sehingga dari pihak sekolah sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang telah di kemukan oleh guru pengajar Al-Qur'an Muhammad Rifai'i yang sya kutib dari hasil wawancara berikut ini :

*“Kami dari pihak sekolah sangat merasa bangga dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini, sehingga ada suatu perubahan dari diri siswa, mulai dari mereka rajin menjaga wudhu, berpakaian yang rapi, membaca doa sebelum belajar, dan bersalaman dengan guru sebelum mereka masuk didalam kelas, inilah yang diharapkan oleh orang tua maupun dari pihak sekolah, danhal demikianlah yang*

*selalu kami ajarkan kepada para siswa sehingga mereka akan terbiasa dan mempraktekkan apa yang telah kami ajarkan''.*

(2). Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'annya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai pengertian efek, atau hasil yang sudah dicapai. Jadi efektifitas adalah keaktifan atau kesesuaian dalam suatu kegiatan dan mencapai sasaran yang di tuju.

Efektifitas dapat dijadikan barometer dalam sebuah kegiatan, karena untuk mengukur daripada sebuah keberhasilan suatu program pembelajaran. Dengan melihat efektifitas dari suatu program maka, dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu program tersebut. Apa yang sudah dicapai oleh guru dan pihak ssekolah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini adalah siswa memiliki prestasi bacaan Al-Qur'an yang sangat bagus sehingga akan terlihat keberhasilan dan efektifitas dari program tersebut. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah kasihan ini, begitu banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri siswa, mulai dari bacaan Al-Qur'an siswa yang sudah lancar dan ditambah lagi dengan pendidikan akhlak yang diajarkan secara bersamaan oleh guru terhadap siswa.

Salah satu aspek yang bisa dilihat dari efektifnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ununtuk meningkatkan akhlak Siswa SMP Muhammadiyah kasihan adalah dengan melihat tujuan atau target yang telah ditetapkan. Selain itu juga efektifnya dari suatu program juga dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dilaksanakan, baik pada saat berlangsungnya proses KBM nya maupun di luar daripada kegiatan. Efektif atau tidaknya sebuah kegiatan tergantung kepada yang mengadakan kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Guru pengajar Al-Qur'an Muhammad Rifai'i yang saya kutib dari hasil wawancara berikut ini :

*''Selama kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Kasihan ini, pelaksanaan kegiatannya tidak*

*selamanya berjalan sesuai yang di harapkan oleh pihak sekolah, akan tetapi kami sebagai pihak yang mengadakan kegiatan ini, akan berusaha agar kegiatan ini berjalan terus secara efektif dan efisien, sehingga dalam kegiatan tersebut akan tercipta siswa yang berwawasan luas tentang Al-Qur'an. karena tujuan awal kegiatan ini adalah untuk untuk menciptakan siswa yang pintar dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an''.*

Suatu program bisa dikatakan efektif atau tidak, apabila pelaksanaan program tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah ini adalah sebuah langkah awala guru dalam mempersiapkan generasi muda yang mempunyai wawasan Al-Qur'an yang luas, sehingga dalam kegiatan tersebut bisa dikatakan efektif karena sudah banyak siswa yang bisa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an secara sendiri tanpa perlu di bimbing oleh seorang guru.

(3). Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Pembelajaran Al-Qur'annya. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya ialah. Pertama dukungan dari orang tua. Dukungan dari keluarga sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa, karena dukungan orang tua dapat memberikan motivasi dan semangat terhadap anak-anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini peneliti temukan dalam hasil wawancara peneliti:

*“Selain dari dukungan pihak sekolah, yang paling besar sekali pengaruhnya adalah dukungan dari orang tua, Sebab dukungan dari orang tua sangat penting, karena dari pihak sekolah tidak bisa sepenuhnya mengawasi dan mengajarkan siswa tentang membaca Al-Qur'an, maka dari itu dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam manumbuhkan semangat siswa ketika mengikuti proses Kegiatan”.*

Yang Kedua institusi. Peranan institusi atau sekolah sangat penting mengingat usia siswa SMP merupakan usia dimana mereka sedang giat-

giatnya mencari dan menggali ilmu, dengan demikian sekolah memegang peranan penting dalam membentuk pendidikan keagamaan, khususnya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada para siswa. Hal ini seperti yang terdapat dari hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah :

*“Kami dari pihak sekolah sangat bertanggung jawab terhadap siswa dalam memperkenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada Mereka, karena memang target kita setelah mereka lulus dari sekolah ini, siswa wajib bisa membaca Al-Qur'an”.*

Yang Ketiga Lingkungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, baik lingkungan sekolah, keluarga, teman, maupun lingkungan masyarakat, hal ini seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara berikut :

*“Lingkungan sangat mendukung sekali terhadap motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, baik lingkungan sekolah, keluarga, teman dan masyarakat, karena dengan adanya pengaruh dari lingkungan siswa akan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dan factor lingkungan sekolah tentunya berperan besar dalam menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan, karena mereka termotivasi melihat, baik teman, guru, yang rajin dalam mengikuti kegiatan”.*

Kemudian Faktor penghambat. Diantara faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini seperti yang peneliti dapat dari hasil wawancara berikut :

- a. Masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Sehingga akan menjadi hambatan dalam proses kegiatan.
- b. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dikarenakan kurangnya strategi pengajaran sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Kurangnya guru yang ahli di bidang Al-Qur'an. Sehingga dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

- d. Kurangnya waktu dalam pelaksanaan kegiatan, karena dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan, sehingga siswa tidak mampu menguasai dan mengingat apa yang sudah diajarkan.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana, sehingga akan menghambat pelaksanaan kegiatan. Karena sarana dan prasana sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan, dimana ketika suatu media itu tidak ada pasti pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Kasihan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an masih belum memadai, hal ini karena minimnya dana yang disisihkan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan dari pihak sekolah tidak memperkenankan memungut biaya sedikitpun dari orang tua siswa. Hal ini peneliti temukan dari hasil wawancara berikut :

*“pembelian Buku iqra’ dan perlengkapan lainnya yang terlalu mahal, sehingga kami dari pihak sekolah juga tidak mau membebankan kepada siswa, karena orang tua mereka kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu, sehingga pihak sekolah tidak mau meminta biaya sedikitpun dari orang tua siswa”.*

Sarana dan prasana sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sebab sarana dan prasarana sendiri akan membantu dalam terlaksananya kegiatan secara efektif dan efisien. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam sebuah kegiatan pembelajaran, baik itu pembelajaran Al-Qur'an maupun pembelajaran yang lainnya, para guru maupun siswa akan mempermudah dan membantu dalam proses kegiatan, karena tidak semua peserta didik yang mempunyai tingkat pemahaman yang bagus sehingga dengan adanya sarana dan prasarana akan membantu peserta didik khususnya yang mempunyai kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran .

## **KESIMPULAN.**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan membaca Al-Qur'an. selain diajarkan tentang membaca Al-Qur'an juga diajarkan tentang pendidikan akhlak, sehingga siswa bukan saja mampu membaca Al-Qur'an, akan tetapi mereka dibekali dan diajarkan tentang bagaimana siswa berakhlak dan berperilaku baik yang dapat dijadikan contoh bagi teman-temannya. Adapun hasil daripada penelitian yang di fokuskan yang pertama tentang proses pembelajaran Al-Qur'annya. Adapun proses dari

Kemudian yang kedua adalah Efektifitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'annya. Salah satu aspek yang bisa dilihat dari efektifnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ununtuk meningkatkan Kualitas akhlak Siswa SMP Muhammadiyah kasihan adalah dengan melihat tujuan atau target yang telah ditetapkan guru maupun pihak sekolah yang telah mengadakan kegiatan tersebut, adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa yang ahli di bidang Al-Qur'an, sedangkan targetnya adalah setelah para siswa itu lulus dari bangku SMP tidak ada lagi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu juga efektifnya dari suatu program juga dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dilaksanakan, baik pada saat berlangsungnya proses KBM nya maupun di luar daripada kegiatan.

Yang ketiga adalah faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran Al-Qur'annya. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini diantaranya ialah, faktor eksternal, dimana faktor eksternal ini meliputi, faktor keluarga, institusi, maupun faktor lingkungan. Sedangkan faktor internalnya ialah Faktor internal yaitu keinginan atau minat yang muncul dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian faktor penghambat diantaranya, kurangnya guru yang ahli di bidang Al-Qur'an, dan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sendiri, kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an,

serta kurangnya sarana dan prasarana, hal ini dikarenakan minimnya dana yang disisihkan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan dari pihak sekolah tidak memperkenankan memungut biaya sedikitpun dari orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akif Khilmiyah. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI)
- Ahmad Baiquni. 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*. PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Dadan Rusmana. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. CV. Pustaka Setia.
- Hidayat Nataatmadja. 2007. *Mukjizat Al-Qur'an Versus Tahayul Iptek*. Intuisi Press.
- Iman Suprayogo dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Mahmud Ayub. 1992. *Al-Qur'an dan Para Penafsirnya*. Pustaka Firdaus (anggota IKAPI).
- Muchotob Hamzah. 2003. *Studi Al-Qur'an Komprehensif*. Penerbit Ghama, Media.
- Nashruddin Baidan. 1998. *Metode penafsiran Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Saryono, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Sugiyono, 2011, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- S. Nasution. 1995. *Metode research (Penelitian Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara Jakarta.
- .Yunahar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlak*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).